

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian ialah tehnik khusus untuk suatu penelitian. Hal ini memberi penjelasan jika metode latihan ialah rangkaian langkah yang wajib diikuti ketika menjalankan penelitian, termasuk menjalankan penentuan pendekatan yang hendak dipakai, sumber data yang hendak didapatkan, menjalankan pemeriksaan keabsahan data serta menganalisa data yang didapatkan di lapangan ataupun studi kasus korupsi. Berikut ini ialah beberapa langkah metode penelitiannya:

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian yang dijalankan dalam studi ini ialah penelitian kualitatif deskriptif, lebih spesifiknya berbentuk studi kasus. Penelitian kualitatif ini termasuk jenis kajian yang bersifat deskriptif serta cenderung memakai analisa dengan pendekatan induktif. Fokus utama pada kajian kualitatif ialah pada proses dan makna, dengan penekanan pada perspektif subjek. Landasan teori dipergunakan sebagai panduan untuk memastikan jika penelitian sesuai dengan realitas yang ada di lapangan.¹

Untuk mendapatkan data yang ada di lapangan peneliti mendatangi secara langsung tempat penelitian yakni di Pedoman Akuntansi Wakaf di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus.² Oleh karenanya peneliti ingin menggali lebih dalam terkait tentang studi kasus "*Implementasi Akuntansi Wakaf Berdasarkan Psak 112 Dalam Peningkatan Akuntabilitas Pengelolaan Aset Wakaf (Studi Kasus Pondok Pesantren Darun Na'im dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus)*".

Pendekatan yang dipakai pada kajian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini termasuk jenis kajian yang mana setiap datanya tidak didapatkan melalui prosedur statistik. Adanya interaksi yang terjadi diantara menulis dengan sumber data ataupun narasumber saat mengumpulkan data memakai pendekatan kualitatif.³ Kajian yang memakai pendekatan kualitatif dijalankan dengan tujuan untuk memahami subjek penelitian serta tidak diperuntukkan untuk menemukan berbagai hukum, tidak disarankan untuk menyusun

¹ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Ketiga, 2017), 4.

² Deddy Mulyana, "*Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*", 160.

³ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2014), 13.

generalisasi namun untuk membuat ekstrapolasi.⁴ Penelitian kualitatif bisa dijalankan melalui tiga tahapan, yakni tahap lapangan, tahapan memasuki ataupun ada di dalam lapangan serta tahapan menganalisa data yang didapatkan pada saat di lapangan.⁵ Oleh karenanya penulis menjalankan kajian secara langsung ke lokasi kajian yang berada di Pondok Pesantren Darun Na'im dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus supaya mendapatkan data serta situasi sosial yang terdapat di tempat penelitian itu.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian berlangsung di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus. Sesuai dengan pengamatan peneliti, di Pondok Pesantren Darun Na'im dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus menetapkan adanya studi kasus tentang konsep penerapan sistem akuntansi wakaf.

C. Subyek Penelitian

Kajian ini memakai berbagai subjek penelitian dengan tujuan informasi yang peneliti dapatkan bersifat lebih akurat serta relevan dengan tema penelitian. Subjek kajian yang dimana sebagai narasumber ataupun informan yang dipergunakan untuk memberi informasi ataupun data mengenai studi kasus ataupun kondisi serta situasi latar belakang kajian ini.⁶ Di pada kajian ini yang menjadi subjek penelitian ialah pengurus Pondok Pesantren Darun Na'im dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus selaku informan ataupun narasumber kunci yang memahami mengenai latar belakang tempat penelitian. Kiai serta pengurus sebagai narasumber yang menjalankan sistem akuntansi wakaf.

D. Sumber Data

Kajian yang dinilai ideal yakni kajian yang didapatkan dari berbagai data yang bisa dipertanggung jawabkan. Oleh karenanya berbagai data yang dipergunakan sebagai petunjuk pada kajian ini didapat dari dua sumber yakni sumber primer serta sekunder.

1. Data Primer (*Primary Data*)

Data primer ialah data yang secara langsung didapatkan dari lokasi penelitian, di pada kajian ini datanya didapat dengan

⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Ketiga, 2017), 5

⁵ Masrukhin, "*Metode Penelitian Kualitatif*", 7.

⁶ Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 70.1

memakai teknik dokumentasi, observasi serta wawancara.⁷ Data primer didapatkan kiai serta pengurus selaku narasumber kunci. Data ini didapatkan melalui wawancara serta observasi yang dijalankan dengan teknik terjun secara langsung ke lokasi penelitian yakni Pondok Pesantren Darun Na'im dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus.

2. Data Sekunder (*Secondary Data*)

Data sekunder ialah data pendukung ataupun data kedua yakni data yang didapatkan melalui berbagai pihak lainnya yang berkaitan, dengan arti tidak didapatkan secara langsung dari subjek kajian. Biasanya data sekunder itu mempunyai wujud data laporan ataupun data dokumentasi yang memang sudah ada.⁸ Data sekunder bisa didapatkan dari beberapa jenis sumber contohnya jurnal, buku dan berbagai penelitian sebelumnya yang masih mempunyai hubungan dengan kajian yang tengah dijalankan oleh penulis sekarang ini. Oleh karenanya penulis bisa mendapatkan informasi serta data secara lebih lengkap mengenai Penerapan Sistem Pedoman Akuntansi Wakaf Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus Sesuai dengan Psak 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data ialah tahapan dalam sebuah kajian yang mempunyai tujuan untuk memperoleh data ataupun informasi. Pengumpulan data ini bisa dijalankan dalam beberapa sumber, setting serta beberapa teknik lainnya. Pada kajian ini, penulis memakai beberapa jenis tehnik untuk mendapatkan data seperti berikut:

1. Observasi

Observasi ialah teknik dalam mengumpulkan data memiliki karakter yang spesifik yakni dijalankan melalui pengamatan secara langsung serta observasi partisipan. Teknik ini dipakai jika penelitian berkaitan dengan perilaku seseorang, sebagai gejala alam, proses kerja serta apabila responden yang dijalankan pengamatan tidak begitu banyak.⁹ Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yakni :

a. Observasi Partisipan

Proses pengamatan bagian dalam melibatkan pengamat yang secara aktif terlibat pada kehidupan orang yang sedang diamati.

⁷Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 36.

⁸Saifuddin Azwar, "*Metode Penelitian*", 91.

⁹Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 12

b. Observasi Non Partisipan

Jika pengamat tidak terlibat pada kehidupan subjek observasinya serta bertindak secara independen sebagai pengamat.¹⁰

Atapun teknik dalam observasi ini memakai non partisipan. Teknik ini dipakai oleh penulis untuk menjalankan pengamatan situasi serta kondisi di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus dalam konsep penerapan sistem akuntansi wakaf. Oleh karenanya peneliti akan memperoleh data yang lebih terperinci mengenai profil, letak geografis, visi serta misi lokasi penelitian itu.

2. Wawancara

Wawancara bisa dijalankan jika penulis mencari informasi ataupun data awal sebagai pendahuluan dalam memperoleh permasalahan yang wajib dianalisa serta jika penulis hendak memahami berbagai hal yang terdapat ataupun yang terjadi pada responden secara lebih rinci serta dengan jumlah responden yang berjumlah kecil.

Sugiyono merujuk pada pendapat yang disampaikan oleh Esterberg mengenai beberapa jenis wawancara, termasuk wawancara berstruktur, semi-berstruktur, serta tak berstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur ialah metode pengumpulan data yang dipergunakan ketika peneliti ataupun pengumpul data sudah memiliki pengetahuan yang jelas tentang informasi yang akan didapat. Dalam menjalankan wawancara ini, pengumpul data menyiapkan sejumlah pertanyaan tertulis dengan opsi jawaban yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam wawancara ini, setiap responden dihadapkan pada pertanyaan yang sama, yang kemudian dicatat oleh pengumpul data.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini masuk dalam jenis in-depth interview, yang lebih fleksibel daripada wawancara terstruktur. Tujuannya ialah menggali masalah secara terbuka, meminta pendapat dan ide dari narasumber. Peneliti harus mendengarkan dengan seksama serta mencatat apa yang diungkapkan oleh narasumber.

c. Wawancara Tak Berstruktur

Wawancara tak berstruktur termasuk jenis wawancara yang tidak terikat oleh panduan wawancara yang telah tersusun secara terstruktur serta lengkap. Dalam wawancara ini, peneliti

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2012), 310

hanya memakai garis besar topik yang akan diajukan tanpa mengikuti panduan yang sistematis.¹¹

Kajian ini memakai teknik wawancara terstruktur. Bisa dijelaskan jika wawancara terstruktur ialah wawancara yang dijalankan dengan memakai pedoman yang disusun secara sistematis untuk memberi pertanyaan pada pihak informan ataupun narasumber. Wawancara terstruktur biasanya dipakai oleh penulis pada para informan ataupun narasumber yang dinilai mempunyai kompetensi yang baik di bidangnya masing-masing contohnya kiai, sekretaris dan pengurus Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus dalam permasalahan konsep penerapan sistem akuntansi wakaf.

3. Dokumentasi

Pada umumnya dokumen termasuk bukti ataupun catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen ini bisa berupa gambar tulisan ataupun berbagai karya monumental yang diciptakan seseorang. Dokumen yang bentuknya tulisan contohnya yakni sejarah kehidupan, catatan harian, serta biografi. Dokumen yang bentuknya gambar contohnya gambar hidup, foto, sketsa serta lain sebagainya. Dokumen yang bentuknya karya contohnya patung, gambar, filem serta lainnya. Nama perlu digaris bawahi jika tidak seluruh dokumen mempunyai kredibilitas yang baik. Misalnya yakni terdapat berbagai foto yang tidak memberi gambaran kondisi aslinya hal itu karena foto itu dibuat untuk suatu kepentingan. Contoh berikutnya yakni autobiografi yang ditulis dengan sifat subjektif serta hanya gunakan untuk dirinya sendiri.¹²

Kajian ini memakai tehnik dokumentasi yang dipakai oleh peneliti dari untuk mendapatkan berbagai data terkait studi *Penerapan Sistem Pedoman Akuntansi Wakaf Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus Sesuai dengan Psak 112* serta seluruh kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas penelitian. Oleh karenanya data yang didapatkan bakal lebih valid serta bisa dipertanggung jawabkan memberi dukungan terhadap studi kasus yang mau dibahas oleh peneliti.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada kajian ini dijalankan dalam berbagai tehnik seperti berikut:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. 319-320.

¹² Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2005), 82-83.

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yakni memperpanjang waktu dalam menjalankan pengamatan supaya bisa terlibat pada aktivitas yang menjadi subjek dalam kajian ini. Penulis diharap bisa menganalisa ulang terhadap data yang telah ditemukan selama ini termasuk data yang telah sesuai ataupun belum. Jika data yang telah didapatkan selama ini ternyata tidak sesuai maka penulis menjalankan pengamatan ulang yang lebih baik serta lebih rinci sehingga didapatkan data yang benar serta valid.¹³

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan yakni penulis menjalankan pengamatan secara cermat serta serius dan terus-menerus. Penulis diwajibkan memperhatikan berbagai butir yang dilontarkan pada pihak informal ataupun narasumber serta senantiasa dijalankan pengulangan pemahaman supaya bisa diambil kesimpulan yang sesuai.

3. Triangulasi (*member check*)

Triangulasi yakni aktivitas yang dijalankan untuk mengecek kebenaran data yang berasal dari beberapa sumber dengan sejumlah metode pada beberapa waktu. Oleh karenanya penulis bisa memastikan jika data yang didapatkan itu benar serta valid.¹⁴

Analisa uji kredibilitas data kajian ini mengacu pada:

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas termasuk proses memeriksa data dari beberapa sumber dengan berbagai metode serta pada berbagai waktu. Pada kajian ini, dipergunakan dua jenis triangulasi, yakni triangulasi teknik serta triangulasi sumber.

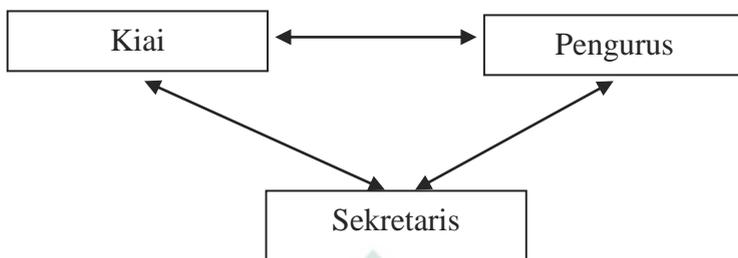
Sesudah peneliti mengumpulkan data di lapangan, data itu kemudian dianalisa dan dijalankan pengujian kredibilitas melalui triangulasi, yang mencakup pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai metode serta pada berbagai waktu.

a. Triangulasi sumber

Peneliti menjalankan verifikasi data yang didapat dari beberapa sumber sebagai upaya untuk memastikan keandalan informasi yang ada.

¹³Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Ketiga, 2017), 15.

¹⁴ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, Cet. Ketiga, 2017), 27.

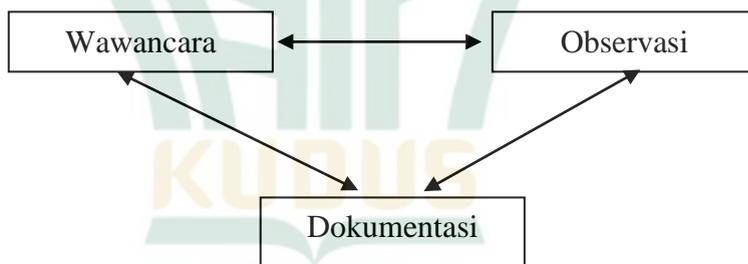


Gambar 3.1
Trianggulasi Sumber

Data dari tiga sumber itu bisa digambarkan, dikelompokkan, dibandingkan pandangannya yang serupa serta berbeda, serta ditentukan karakteristik khusus dari ketiga sumber data itu. Hasil analisa oleh peneliti dipergunakan guna meraih kesimpulan, serta kemudian meminta persetujuan dari ketiga sumber data itu.

b. Trianggulasi Teknik

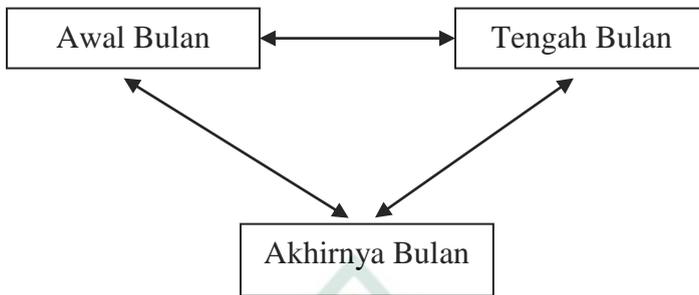
Teknik triangulasi untuk menguji validitas data dijalankan dengan memeriksa data dari sumber yang sama memakai pendekatan yang berbeda. Ini juga sesuai dengan berbagai teknik berikut:



Gambar. 3.2
Trianggulasi Teknik

c. Trianggulasi Waktu

Trianggulasi waktu ialah metode yang dipergunakan untuk menguji keandalan dengan membandingkan informasi melalui berbagai teknik seperti wawancara, observasi, ataupun metode lain dalam konteks ataupun waktu yang berbeda.



Gambar 3.3
Trianggulasi Waktu

4. Memakai bahan referensi

Memakai sumber referensi yakni data yang didapat penulis wajib didukung dengan berbagai bukti lainnya seperti alat perekam, foto serta lainnya.

G. Teknik Analisis Data

Kajian ini memakai pendekatan kualitatif. Menganalisa sudah dijalankan peneliti sejak tindakan mengumpulkan data. Analisa data kualitatif ialah usaha yang dijalankan dengan proses dengan data, mengumpulkan berbagai data, memilah data itu menjadi satuan yang bisa dijalankan pengelolaan, menjalankan sintesis, menjalankan pencarian serta memperoleh pola, memperoleh berbagai hal yang penting untuk dipelajari serta memutuskan apa yang bisa dijelaskan kepada individu lainnya.¹⁵

Sesudah seluruh data dikumpulkan maka tahapan berikutnya yang dijalankan oleh penulis yakni menjalankan penyusunan data secara sistematis serta menganalisa data. Tehnik yang dipakai seperti berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data termasuk suatu aktivitas yang dijalankan untuk merangkum, menjalankan pemilahan berbagai hal yang penting, memfokuskan dalam berbagai hal yang dinilai penting dan mencari tema serta pola yang ada. Oleh karenanya data yang telah direduksi bisa memberi gambaran yang lebih mendalam serta memberi kemudahan penulis untuk menjalankan langkah pengumpulan data berikutnya. Reduksi data termasuk proses berpikir sensitif yang membutuhkan wawasan serta kecerdasan yang baik. Dalam teknik

¹⁵ Lexy J. Moeloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*”, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2014, 248.

analisa data ini penulis mereduksi data dalam suatu kajian yang didapatkan dari hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan tema Penerapan Sistem Pedoman Akuntansi Wakaf Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus Sesuai dengan Psak 112.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data pada kajian ini bisa dijalankan dalam bentuk bagan tabel dan lain sebagainya. Dengan menjalankan penyajian data maka data bisa lebih tertata, tersusun pada pola hubungan sehingga lebih gampang untuk dimengerti. Miles dan Huberman mengungkapkan jika metode penyajian data yang dinilai paling lazim dipakai pada kajian kualitatif ialah dengan teks yang bentuknya cerita. Juga, gunakan grafik, matriks, tabel, dll. ialah penting jika dengan memakai data yang ditampilkan, diharapkan akan lebih mudah bagi pembaca untuk memahami apa yang ingin peneliti sampaikan.

3. Conclusion Drawing/Verification

Miles dan Huberman memaparkan jika kesimpulan awal yang telah dijelaskan mempunyai sifat yang sementara serta bakal mengalami perubahan jika tidak didapat berbagai bukti yang kuat yang bisa memberi dukungan dalam tahap pengumpulan data selanjutnya.¹⁶ Kesimpulan pada kajian kualitatif termasuk temuan baru yang bisa berwujud gambaran ataupun deskripsi sebuah objek yang belum terlihat jelas oleh karenanya sesudah dianalisa bisa menjadi lebih jelas serta bisa berupa hubungan interaktif ataupun kausal ataupun hipotesis serta teori.

Sesudah menjalankan reduksi data serta menyajikan data maka berikutnya yakni mengambil kesimpulan. Seluruh data yang didapatkan serta mempunyai hubungan dengan kajian ini bakal diambil kesimpulan jika dengan adanya Konsep Penerapan Sistem Pedoman Akuntansi Wakaf Studi Kasus di Pondok Pesantren Darun Na'im Dan Yayasan Badan Wakaf (YBW) Al-Ikhsan Kudus Sesuai dengan Psak 112

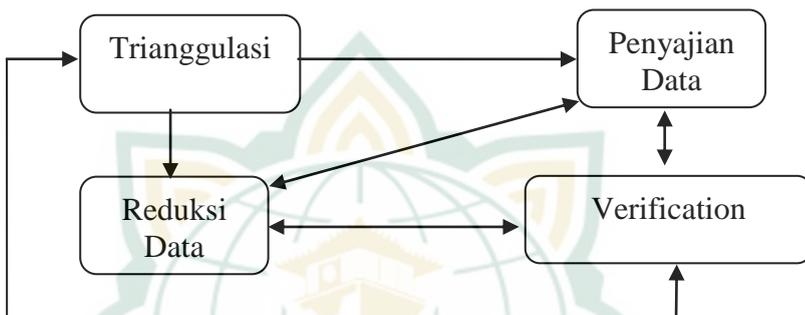
4. Triangulasi (*Cross Checks*)

Triangulasi diartikan sebagai metode dalam mengumpulkan data yang sifatnya mengkombinasikan dari sejumlah teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah tersedia. Dengan metode ini maka bermakna jika penulis memakai teknik pengumpulan data yang tidak sama untuk memperoleh data dari sumber yang sama. Penulis memakai observasi partisipatif,

¹⁶Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif"..., 91-99.

wawancara yang dijalankan secara mendalam serta dokumentasi dijalankan terhadap sumber data yang sama dengan bersama-sama.¹⁷

Gambar 3.4
Skema model analisis interaktif Miles dan Huberman



5. Katagori

Pertama, Koding Terbuka (Open Coding) ialah proses awal dalam analisa data yang dimulai dengan memahami konsep yang masih kabur serta membuat daftar kategori relevan (kode terbuka). Data diuraikan dengan mengelompokkannya menjadi tema-tema ataupun kategori, serta kemudian mencari pola-pola di antara kategori itu sesuai dengan kesamaan, sebab-akibat, serta faktor lainnya. Peneliti bisa memulai proses ini dengan membaca literatur yang tidak terkait dengan subjek penelitian untuk menghindari pengaruh konsep-konsep yang telah ada serta memungkinkan inovasi dalam proses pengkodean data. Lebih baik jika peneliti memakai "panduan topik" sebagai panduan dalam menjalankan pengkodean.

Kedua, Koding Selektif, Koding Selektif ialah langkah di mana kategori-kategori digabungkan serta dipilah. Fokus utama ialah pada kategori yang dijelaskan dengan lebih rinci, mencakup berbagai pola perilaku. Analisa dijalankan dengan terus menerus memeriksa serta memahami setiap kategori secara mendalam perihal bukti pelaksanaan penelitian.¹⁸

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 330.

¹⁸ Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain & Metode*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 110.